

PENDAMPINGAN MANAJEMEN PERSEDIAAN UMKM KULINER : STUDI KASUS BAKPIA PATHOK DAN SATE AYAM DI YOGYAKARTA

Redya Elfryna Rakhmadanni¹, Ratri Paramitalaksmi²

^{1,2,3}Universitas Mercu Buana Yogyakarta

elfrynarahmadani@gmail.com , ratri@mercubuana-yogya.ac.id

Received: 27-11-2025

Revised: 08-12-2025

Approved: 22-12-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan dan akurasi manajemen persediaan pada dua UMKM kuliner di Yogyakarta, yaitu Bakpia Pathok Rizky dan Sate Ayam Cak Soleh, yang sebelumnya belum memiliki sistem pencatatan stok yang terstruktur. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendampingan teknis melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang meliputi penyusunan format kartu persediaan sederhana, pelatihan pencatatan stok harian, serta penerapan metode First In First Out (FIFO) dalam alur penyimpanan dan pengeluaran bahan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada praktik pengelolaan persediaan mitra, terlihat dari meningkatnya ketepatan pencatatan bahan masuk dan keluar, berkurangnya pemborosan, serta semakin teraturya alur pengendalian stok pada kedua UMKM. Simpulan, bahwa penerapan kartu persediaan harian dan metode FIFO mampu meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan, mendukung efisiensi penggunaan bahan baku, dan memperkuat keberlanjutan operasional UMKM kuliner.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, UMKM Kuliner, FIFO, Pendampingan, Kartu Persediaan

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu program akademik yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, namun terlibat langsung dalam penerapan konsep manajemen yang relevan di dunia kerja. Salah satu fokus utama kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah pengelolaan persediaan, karena aspek ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan proses produksi dan efisiensi operasional suatu usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana mahasiswa untuk memahami pentingnya perencanaan, pengendalian, serta evaluasi sistem persediaan dalam mendukung operasional bisnis. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa berkesempatan untuk menganalisis dan membantu pelaku usaha dalam mengelola stok bahan baku agar seimbang antara ketersediaan dan kebutuhan produksi.

Kemampuan ini terdiri dari perencanaan kebutuhan bahan, pencatatan keluar masuk stok, hingga penentuan waktu pemesanan ulang agar tidak terjadi kekurangan maupun penumpukan bahan. Proses pendampingan ini mahasiswa dapat mengasah keterampilan praktis di bidang manajemen persediaan, seperti pengaturan tata letak bahan, efisiensi ruang penyimpanan, dan penerapan sistem kontrol sederhana yang sesuai dengan kapasitas UMKM. Manajemen persediaan menjadi aspek penting bagi UMKM kuliner, karena berkaitan langsung dengan kelancaran proses produksi dan efisiensi penggunaan bahan baku. UMKM yang tidak memiliki pencatatan stok cenderung menghadapi risiko ketidaksesuaian jumlah persediaan, pemborosan bahan, dan kesulitan dalam menentukan jumlah kebutuhan pembelian harian. Kondisi ini juga ditemukan pada pelaku UMKM di berbagai wilayah. Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa penerapan pencatatan persediaan sederhana dan langkah-langkah seperti penerapan FIFO atau penetapan titik pemesanan ulang dapat

meningkatkan akurasi stok dan menurunkan pemborosan (Adhipramana et al., 2025). Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai UMKM masih menghadapi kendala pencatatan yang berdampak pada ketidaktepatan pengambilan keputusan (Pabulo, 2023). Penggunaan metode *First In First Out* (FIFO) terbukti mampu meningkatkan ketetapan kontrol persediaan dan mengurangi penumpukan bahan yang berpotensi rusak, sehingga metode ini banyak direkomendasikan dalam pendampingan UMKM di sektor kuliner maupun sektor mikro lainnya (Panigoro et al., 2024).

Pendampingan terkait penyusunan kartu persediaan sederhana juga terbukti dapat meningkatkan ketetapan pencatatan dan mendukung kelancaran operasional usaha (Hianggio et al., 2025). Berbagai penelitian terkini menegaskan bahwa rendahnya kualitas pencatatan persediaan menjadi salah satu penyebab utama ketidaktepatan operasional pada pelaku UMKM. Lemahnya pengendalian persediaan serta ketidakteraturan sistem akuntansi sering menyebabkan pelaku usaha mengalami kesalahan pengadaan dalam perencanaan bahan baku (Mardi et al., 2023). Temuan serupa menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan persediaan mampu meningkatkan akurasi stok dan mnegurangi pemborosan bahan (Maulidah et al., 2024).

Disisi lain studi serupa menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi persediaan yang lebih terstruktur berpengaruh signifikan terhadap efektivitas operasional usaha kecil (Sianipar et al., 2024). Penelitian pada sektor kuliner menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan pencatatan persediaan secara konsisten memiliki kemampuan lebih baik dalam mengontrol penggunaan bahan, menekan biaya, dan menjaga kelancaran produksi (Afifah & Widyastuti, 2024). Berbagai temuan tersebut menguatkan urgensi pendampingan pencatatan stok harian dan penerapan metode FIFO sebagai solusi strategis untuk membantu UMKM kuliner meningkatkan ketertiban persediaan serta mendukung keberlanjutan operasional usaha. Ketidaktepatan pencatatan persediaan pada UMKM sering disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan minimnya pemahaman praktik akuntansi sederhana, sehingga keputusan pembelian sering bersifat perkiraan (Salman & Rozian Noor, 2024). Studi kasus pada UMKM menunjukkan bahwa perbaikan pencatatan dasar dan penguatan prosedur pencatatan terbukti meningkatkan akurasi stok dan mempermudah perhitungan harga pokok penjualan (Monoarfa, 2023).

Dengan demikian, penerapan pencatatan stok harian dan kartu persediaan sederhana merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ketertiban dan akurasi pengendalian persediaan pada UMKM. Melihat pentingnya pengelolaan persediaan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk membantu dua mitra UMKM kuliner, yakni Bakpia Pathok Rizky dan Sate Ayam Cak Soleh. Keduanya belum memiliki sistem pencatatan persediaan yang memadai dan masih mengandalkan perkiraan dalam penentuan jumlah pembelian bahan baku. Kondisi tersebut menjadi dasar kegiatan pendampingan yang diarahkan pada penyusunan format kartu persediaan hadian, pelatihan FIFO, dan penataan ulang alur pengendalian persediaan. Pendampingan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan bahan, menurunkan pemborosan, dan memperkuat kapasitas pengelolaan operasional UMKM secara berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan teknis yang dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap

evaluasi. Bahan utama yang digunakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa daftar kebutuhan bahan baku UMKM dan format pencatatan stok harian. Metode FIFO dipilih karena efektif membantu pelaku UMKM mengendalikan persediaan secara akurat dan mengurangi risiko penumpukan bahan yang tidak terpakai (Hamidy, 2024).

- 1) Tahap Perencanaan
Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan bahan baku yang digunakan mitra, pola penggunaan harian dan mengevaluasi sistem pencatatan yang sebelumnya diterapkan. Berdasarkan hasil identifikasi awal, disusun format pencatatan stok harian yang sederhana dan mudah diterapkan serta dirumuskan alur pengendalian persediaan menggunakan metode FIFO. Rancangan tersebut kemudian dikonsultasikan kepada pelaku UMKM untuk memperoleh persetujuan dan kesiapan implementasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
Tahap ini diawali dengan sosialisasi dan pengenalan program kepada pelaku usaha untuk menjelaskan manfaat serta prosedur penerapan kartu persediaan dan metode FIFO. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis mengenai cara mengisi kartu persediaan harian, cara mencatat mutasi bahan masuk dan keluar, dan cara menata ulang bahan baku sesuai prinsip FIFO. Pelatihan dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk memastikan bahwa praktik pencatatan sesuai dengan kondisi nyata mitra.
- 3) Tahap Evaluasi
Tahap ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian antara kartu persediaan yang dicatat mitra dengan stok fisik yang tersedia. Langkah berikutnya, mengidentifikasi kendala yang dialami selama proses pencatatan dan penerapan metode FIFO. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan serta memastikan bahwa sistem dapat dioperasikan secara mandiri oleh mitra. Pendekatan ini selaras dengan model pendampingan UMKKM yang menekankan monitoring berkelanjutan sebagai upaya memperkuat keterampilan pelaku usaha (Muhtar et al., 2025).

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan UMKM kuliner melalui penerapan manajemen persediaan yang lebih terstruktur menggunakan metode FIFO. Pendampingan meliputi penataan ulang format pencatatan stok yang sederhana serta pelatihan penggunaan alur kontrol persediaan harian agar kualitas bahan terjaga dan pemborosan dapat ditekan. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan November 2025 bertempat di UMKM mitra yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Target kegiatan adalah terciptanya sistem manajemen persediaan yang dapat diterapkan secara mandiri oleh pelaku usaha, peningkatan efisiensi penggunaan bahan baku dan kemampuan mitra dalam memonitor sirkulasi bahan baku secara lebih konsisten guna mendukung kelancaran proses produksi.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat Bakpia Pathok Rizky



Gambar 2. Lokasi pelaksanaan pengabdian masyarakat Sate Ayam Cak Soleh

Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan lokasi kegiatan pendampingan pada dua mitra UMKM. Visualisasi lokasi ini penting untuk menggambarkan konteks operasional masing-masing usaha, termasuk kapasitas ruang produksi, pola penyimpanan bahan, dan aksesibilitas pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan stok harian. Informasi mengenai lingkungan usaha membantu tim pendamping menyesuaikan rancangan format kartu persediaan agar selaras dengan kondisi lapangan. Sasaran kegiatan pendampingan akan dilaksanakan pada Gambar 1 dan Gambar 2, menegaskan bahwa solusi yang diberikan tidak hanya terpaku pada penyusunan format pencatatan stok harian, tetapi mengasah kemampuan mitra dalam memahami dan menerapkan alur pengelolaan persediaan secara tertib. Penerapan pendampingan tersebut diharapkan terjadi peningkatan ketepatan pencatatan dan pengurangan pemborosan bahan, sebagaimana dilaporkan pada beberapa program pendampingan UMKM yang mengadopsi pencatatan manual terstandar dan teknik FIFO (Kusumaningrum, 2021). Implementasi yang telah berjalan nantinya menjadi dasar terciptanya manajemen persediaan yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga mitra dapat mengoptimalkan operasional usaha dan meningkatkan konsistensi kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil pengamatan awal mengungkapkan bahwa kedua unit UMKM Bakpia Pathok Rizky dan Sate Ayam Cak Soleh belum mengimplementasikan sistem pencatatan persediaan yang terstruktur, seluruh bahan baku diperoleh berdasarkan kebutuhan produksi. Bahan baku yang dibutuhkan oleh UMKM Bakpia Pathok Rizky meliputi biji kacang hijau, tepung segitiga biru, tepung canting, dan mentega. Sementara itu, pada UMKM Sate Ayam Cak Soleh bahan yang dibutuhkan seperti ayam, beras, lalapan, dan komponen bumbu kacang. Ketiadaan catatan persediaan membuat pemilik usaha hanya mengandalkan daya ingat dalam menentukan jumlah pembelian, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan pengadaan, pemborosan, atau kekurangan bahan. Minimnya sistem pencatatan bahan sering menimbulkan kesalahan dalam perencanaan kebutuhan dan penggunaan bahan, sehingga penerapan kartu persediaan sederhana dapat membantu pelaku UMKM menjaga konsistensi stok dan mendukung kelancaran operasional (Hianggio et al., 2025). Tantangan utamanya adalah kategori transaksi yang kurang jelas, pencatatan yang kurang baik, dan kurangnya pengetahuan tentang

peraturan akuntansi (Ritonga et al., 2024). Kondisi ini menjadi dasar penting pelaksanaan pendampingan untuk membantu mitra menerapkan sistem pencatatan sederhana yang mendukung pengendalian persediaan secara lebih teratur dan akurat. Program pendampingan ini secara umum terbagi menjadi tiga fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada Tabel 1. menyajikan ringkasan kapasitas produksi harian kedua mitra yang menggambarkan hubungan antara jumlah bahan baku yang digunakan dan output produk yang dihasilkan pada setiap siklus produksi.

Tabel 1.
Kapasitas Produksi Harian UMKM Bakpia
Pathok Rizky dan Sate Ayam Cak Soleh

UMKM	Komponen Produksi	Input Bahan	Output Produksi
Bakpia Pathok Rizky	Adonan kulit bakpia	6 kg	5-6 tampah bakpia
	Hasil per tampah	-	12 box (isi 20)
			15 box (isi 15)
Sate Ayam Cak Soleh	Daging ayam	9 kg	90 porsi sate ayam
	Beras	6 kg	100 porsi lontong
	Bumbu Kacang	4 kg	90 porsi bumbu

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi mendalam terhadap kebutuhan masing-masing UMKM terkait pengelolaan persediaan. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mengenai jenis bahan baku yang digunakan, pola pemakaian harian, serta kebiasaan pengadaan bahan oleh pelaku usaha. Selain itu, dilakukan peninjauan terhadap sistem pencatatan yang selama ini diterapkan mitra, termasuk bagaimana mereka mencatat bahan masuk, bahan keluar, dan frekuensi pembaruan data stok. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi awal persediaan dan permasalahan utama yang dihadapi, seperti ketidakteraturan pencatatan, ketidaksesuaian antara stok tercatat dan stok fisik, serta ketiadaan standar kontrol bahan. Berdasarkan hasil analisis awal tersebut, tim pengabdian kemudian menyusun format pencatatan stok harian yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan dapat digunakan secara langsung oleh mitra sesuai kapasitas operasional masing-masing. Selain itu, disusun pula alur mekanisme penggunaan metode FIFO sebagai pedoman pengendalian bahan baku, mulai dari penyimpanan, penataan, hingga proses pengeluaran bahan saat produksi. Seluruh rancangan format dan alur pengendalian tersebut kemudian dibahas bersama pelaku UMKM untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi lapangan, sebelum akhirnya disetujui sebagai dasar pelaksanaan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan sesi pengenalan program kepada pelaku usaha yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tujuan pendampingan, alur kegiatan, serta manfaat penerapan sistem pencatatan stok harian bagi operasional UMKM. Pada sesi ini, pelaku usaha diberi penjelasan mengenai pentingnya kontrol persediaan yang teratur dan bagaimana pencatatan sederhana dapat membantu pengambilan keputusan pembelian bahan baku. Setelah memahami

konsep dasar program, mitra mulai menerapkan format pencatatan stok yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pendamping memberikan arahan langsung terkait cara mengisi kartu persediaan, mencatat mutasi bahan masuk dan keluar, serta memastikan setiap perubahan stok dicatat pada waktu yang sama sehingga data selalu mutakhir. Tahap berikutnya adalah pelatihan teknis mengenai penerapan metode FIFO (First In First Out) dalam proses penyimpanan dan pengeluaran bahan baku. Pelaku usaha dilatih menata ulang bahan sesuai urutan kedatangan, memastikan bahan yang lebih lama digunakan terlebih dahulu, serta menggabungkan pencatatan stok dengan alur FIFO agar keduanya berjalan selaras. Melalui praktik langsung ini, mitra mulai menunjukkan perubahan dalam cara mengontrol, mencatat, dan mengelola persediaan secara lebih teratur dan sistematis.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dengan meninjau hasil penerapan pencatatan stok dan metode FIFO yang telah diimplementasikan. Evaluasi ini mencakup analisis kesesuaian antara catatan dengan stok fisik yang tersedia di tempat usaha. Selain itu, pelaksana program pendampingan melakukan identifikasi kendala yang dihadapi UMKM selama proses penerapan metode. Hasil evaluasi kemudian dirangkum dalam laporan yang memuat rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan ketertiban pengendalian persediaan di masa mendatang. Kegiatan pendampingan dilanjutkan dengan proses pemetaan kebutuhan riil di lapangan untuk memastikan rancangan pendampingan sesuai dengan karakteristik operasional masing-masing UMKM. Pada fase ini, pelaksana pengabdian melakukan identifikasi terhadap pola penggunaan bahan baku, frekuensi produksi, serta kapasitas penyimpanan yang dimiliki oleh mitra. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan proses pendampingan termasuk penyesuaian format pencatatan stok yang relevan dan penyusunan alur kerja yang mendukung penerapan FIFO secara efektif. Dengan adanya pemetaan kebutuhan yang sistematis, proses pendampingan dapat dirancang lebih terarah sehingga meminimalkan potensi kendala pada tahap pelaksanaan berikutnya.



Gambar 3. Tahap Perencanaan program pada UMKM Bakpia Pathok Rizky



Gambar 4. Tahap Perencanaan program pada UMKM Sate Ayam Cak Soleh

Gambar 3 dan Gambar 4 menggambarkan proses perencanaan program pendampingan yang meliputi identifikasi bahan baku, pola penggunaan harian, dan evaluasi pencatatan yang telah dilakukan oleh mitra. Pada tahap ini, telah disiapkan format pencatatan stok yang sederhana dan mudah diterapkan. Dokumentasi visual ini memperlihatkan keterlibatan aktif mitra dalam proses asesmen awal, yang menjadi

dasar bagi penyusunan alur kontrol persediaan menggunakan metode FIFO. Sebagai kelanjutan dari tahap perencanaan, fase pelaksanaan pendampingan berfokus pada praktik langsung penerapan format pencatatan stok harian serta alur metode FIFO yang telah dirumuskan dan disepakati bersama mitra.

Pada tahap ini, pelaku usaha mulai menerapkan sistem pencatatan secara konsisten dengan supervisi pendamping untuk memastikan kesesuaian antara prosedur yang diajarkan dan implementasi di lapangan. Proses ini tidak hanya menekankan akurasi pencatatan, tetapi juga mengedepankan keterlibatan aktif mitra dalam menata ulang pola pengelolaan persediaan. Dokumentasi pelaksanaan yang ditampilkan pada Gambar 5 dan Gambar 6 memberikan ilustrasi konkret mengenai tahapan pelaksanaan program pada masing-masing UMKM, yang menunjukkan bagaimana pendampingan dilakukan secara aplikatif dan terarah untuk meningkatkan efektivitas pengendalian stok bahan baku. Pelaksanaan pendampingan ini kemudian diterapkan dalam bentuk praktik langsung di area produksi masing-masing mitra, sehingga pelaku usaha dapat memahami penerapan metode FIFO dan pencatatan stok harian secara aplikatif sesuai kondisi nyata. Pendampingan memberikan arahan mengenai cara menata ulang alur bahan baku, mencatat mutase masuk dan keluar, serta memverifikasi kesesuaian catatan dengan penggunaan bahan selama proses produksi berlangsung. Kegiatan ini melibatkan sesi demonstrasi dan simulasi untuk memastikan bahwa mitra mampu mengimplementasikan prosedur secara mandiri setelah masa pendampingan telah berakhir.



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan Pendampingan UMKM Bakpia Pathok Rizky



Gambar 6. Tahap Pelaksanaan Pendampingan UMKM Sate Ayam Cak Soleh

Gambar 5 dan Gambar 6 menunjukkan kegiatan pendampingan langsung di lokasi usaha. Pada tahap ini, mitra mulai mengisi kartu persediaan harian dan menerapkan metode FIFO dengan supervise dari pendamping. Dokumentasi ini memperlihatkan perubahan perilaku operasional mitra yang semula tidak memiliki catatan persediaan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Visualisasi tersebut menegaskan bahwa proses pelatihan dilakukan secara aplikatif, sehingga pelaku usaha dapat memahami langkah demi langkah pengendalian stok secara tepat.

KESIMPULAN

Bahwa pendampingan manajemen persediaan pada UMKM kuliner Bakpia Pathok Rizky dan Sate Ayam Cak Soleh di Yogyakarta melalui penerapan kartu persediaan harian dan metode FIFO berhasil meningkatkan ketertiban, akurasi, dan konsistensi pengendalian stok bahan baku; hal ini terlihat dari terciptanya pencatatan yang lebih terstruktur, berkurangnya pemborosan bahan, serta efisiensi penggunaan bahan baku, sehingga mendukung kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha secara mandiri bagi mitra UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipramana, Z., Andriyanto, Z., & Sumaryanto. (2025). Pendampingan Pencatatan Persediaan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Umkm Kedai Minuman Zz). *Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 325–333.
- Afifah, N. J., & Widyastuti, T. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Persediaan Barang dan Penjualan Pada UMKM Restoran Sop Ikan Batam. *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting*, 1(10), 1128–1137.
- Hamidy, F. (2024). Optimalisasi Sistem Manajemen Persediaan untuk Pengendalian Stok yang Efisien Menggunakan Metode FIFO. *CHAIN: Journal of Computer Technology, Computer Engineering, and Informatics*, 2(4), 171–180. <https://doi.org/10.58602/chain.v2i4.150>
- Hianggio, S. N., Monoarfa, V., & Maani, S. A. (2025). Pendampingan Penyusunan Kartu Persediaan Guna Meningkatkan Produktivitas Usaha UMKM. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(2), 84–89. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i2.105>
- Kusumaningrum, T. D. (2021). *Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagang*.
- Mardi, M., Imtihan, K., & Zulkarnaen, M. F. (2023). Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Persediaan, dan Pertumbuhan UMKM Lombok Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12), 3287–3302. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p13>
- Maulidah, H., Farida, I., Widiyanti, H., & Hasan, I. (2024). Upaya Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansi Persediaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 3917–3921.
- Monoarfa, V. (2023). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan pada UMKM Sahabat Ummu Hafidz. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v2i2.62>
- Muhtar, S., Yuliana, Sangkala, M., Oktaviah, N., & Ryketeng, M. (2025). Edukasi dan Pendampingan Penerapan Sistem Persediaan Sederhana Pada UMKM Bengkel Motor Rumahan. *VOKATEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 98–103.
- Pabulo, A. M. A. (2023). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4072–4078.
- Panigoro, N., Tuli, H., & Mahmud, M. (2024). Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode FIFO Bagi UMKM. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(2), 71–76. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i2.82>
- Ritonga, A. M., Tadius, Y., & Candra, A. (2024). Available online at : <https://journal.areaai.or.id/index.php/MENGABDI>. 2(4).
- Salman, P., & Rozian Noor, G. (2024). Akuntansi Persediaan Untuk Usaha Mikro (Studi

Kasus Pada Toko P.V.M Hanifah Sport Banjarmasin). *Print) Jurnal INTEKNA*, 24(1), 3. <http://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>
Sianipar, J. B., Nasution, M., & Hanafi Purba, N. (2024). Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada CV. Sumber Karya Nusantara. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 824–830. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2807>